

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Medan yang telah memiliki kelengkapan infrastruktur sebagai kotapraja terus menunjukkan kemajuan dan keterbukaan memberi citra yang cukup positif khususnya di luar Hindia - Belanda. Citra ini mempengaruhi Van der Hoop, Van den Broeken, dan V.W. Poelman tertarik untuk menerbangkan pesawat Fokker mereka dari Eropa ke Medan. Padahal waktu itu Medan sendiri belum memiliki lapangan terbang. Untuk itu dibuat sebuah landasan pacu darurat di atas lapangan pacuan kuda di dekat tanah konsesi perkebunan Polonia. Pesawat Fokker tersebut berhasil mendarat di landasan pacu darurat itu dan menjadi pembuka lembaran pertama sejarah Medan dalam dunia penerbangan.
2. Setelah pesawat yang pertama kali datang di kota Medan tersebut mendarat, maka Aisten Residen Sumatera Timur yakni Mr. C.S. Van Kepen mendesak pemerintah Hindia Belanda yang selalu menunda - nunda apalagi setelah adanya nesehat dari pucuk pimpinan Bala Tentara Hindia Belanda (KNIL) untuk membangun satu lapangan terbang guna keperluan sipil maupun militer yang biayanya paling sedikit F1.70.000 (Gulden).
3. Pada tahun 1928 lapangan terbang Polonia itu dibuka dengan resmi dengan singahnya enam (6) buah pesawat pos udara KLM dari negeri Belanda. Dalam tahun 1930 baik KLM maupun KNILM telah membuka jaringan penerbangan ke Medan secara berkala. Tahun 1930 maskapai penerbangan milik Holandia KLM dan anak perusahaannya di Hindia - Belanda KNILM membuka penerbangan regular Batavia – Singapura - Medan, sehingga kota ini sudah menjadi gerbang masuk utama ke daratan Soematra.
4. Perkembangan Bandar udara Polonia mengalami catatan sejarah Pada Desember tahun 1941 Bandara Polonia dan Belawan di bom pesawat Jepang, tahun 1946, sehubungan dengan proklamasi kemerdekaan republik indonesia pada tanggal 17

Agustus 1945, secara otomatis seluruh tanah air kembali menjadi pemerintah RI dan dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah RI.

5. Medan sebagai ibukota propinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di wilayah Indonesia bagian Barat, memegang peran yang penting dalam pembangunan Daerah dan Nasional. Bandar Udara Polonia yang menjadi kebanggaan masyarakat Medan, saat ini lokasi praktis berada di dekat pusat kota. Pada dasarnya keberadaan bandar udara sangat dibutuhkan melihat posisi bandara Polonia yang dekat sekali dengan pemukiman padat penduduk, sehingga pemindahan bandara Polonia ke bandara Kuala Namu harus dipercepat demi keamanan, kenyamanan pesawat terbang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan mahasiswa menuju hal yang lebih positif, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Polonia merupakan situs sejarah yang berperan penting dalam perkembangan kota Medan di masa kolonial, sehingga bandara Polonia haruslah tetap dirawat dan dijaga karena merupakan bukti kemajuan kota Medan di abad 20 di pulau Sumatera.
2. Diharapkan kepada instansi Kementrian Perhubungan dan PT Angkasa Pura II selain menjaga situs sejarah ini, juga berusaha mencari data – data tentang pembangunan Bandara Polonia ini, karena berguna bagi masyarakat Medan dan juga kalangan akademik yang berusaha mencari informasi tentang bandara yang terkenal di abad 20 itu.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi instansi yang terkait, masyarakat kota Medan yang ingin mencari tahu sejarah bandara Polonia.